

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi penanaman karakter di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Penelitian kualitatif dalam prosesnya meliputi menemukan sesuatu dari pengamatan, melihat kealamiahannya dari peristiwa, dan mendalami persoalan.¹⁰² Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang holistik, kontekstual tentang nilai karakter, dan bisa merefleksikan. Refleksivitas dalam kualitatif berarti peneliti melakukan refleksi kritis terhadap pengaruh, persepsi, peran terhadap subjek penelitian¹⁰³=dalam bingkai peristiwa menanamkan karakter dalam *setting* pendidikan alternatif di SALAM, dengan menggali persepsi, pengalaman, dan interpretasi dari para pelaku pendidikan (fasilitator, siswa, orang tua) dan mengamati interaksi sosial dan dinamika pembelajaran yang membentuk karakter anak di SALAM.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat dalam seluruh proses penelitian. Peneliti dengan obyek penelitiannya saling berinteraksi bahkan partisipatif bukan hanya sekedar melihat obyek penelitian sebagai independen.¹⁰⁴=Keterlibatan peneliti mencakup berbagai aktivitas seperti pengamatan, mencari data melalui wawancara, mengumpulkan dokumentasi, menganalisis data, dan interpretasi data. Peneliti harus berinteraksi dengan data secara langsung dan berkesinambungan.¹⁰⁵ Keterlibatan peneliti merupakan bagian dari proses penelitian karena seringkali

¹⁰²=Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2015), h. 19.

¹⁰³ Nana Darna dkk., *Bahan Ajar Metodologi Penelitian* (Budi Utama, 2023), h. 132.

¹⁰⁴ Ari Dwi Astono, *Metodologi Penelitian: Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cahaya Ghani, 2021), h. 53.

¹⁰⁵ Torang Siregar, *Grounded Theory Untuk Penelitian Kualitatif* (Goresan Pena, 2025), h. 81-82.

validitas dalam penelitian kualitatif bergantung pada refleksi kritis peneliti atas keterlibatannya.¹⁰⁶

Kehadiran penulis dalam *setting* penelitian dimulai dengan tahap perizinan formal kepada pihak SD SALAM Yogyakarta untuk memperoleh akses melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, penulis melaksanakan penelitian dengan tetap menjaga objektivitas dan memperhatikan etika penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian harus dideskripsikan dengan jelas dan rinci untuk membuktikan bahwa hasil penelitian didapatkan dari situasi sosial dan lingkungan tertentu.¹⁰⁷ Tempat penelitian yang menjadi lokasi terpilih adalah Sanggar Anak Alam (SALAM) alamatnya di Jl.Nitiprayan, Bantul, Yogyakarta. Pemilihan lokasi karena relevan dengan fokus penelitian. Lembaga ini memiliki keunikan dalam pendekatan pembelajaran dan pelaksanaannya. Diantaranya, pendekatan pembelajaran yang distingtif, praktik-praktik pembelajaran yang saling terintegrasi dalam fenomena keseharian. Sehingga komunitas belajar ini ideal untuk mengeksplorasi fenomena karakter, di mana nilai-nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah melainkan terintegrasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini menciptakan ruang yang kaya untuk mengeksplorasi strategi penanaman karakter.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, data primer dan dokumen sekunder yang diperoleh melalui perantara (catatan peneliti lain, arsip, dokumentasi).¹⁰⁸ Dokumen sekunder berfungsi sebagai komplementer guna memperoleh gambaran komprehensif tentang strategi penanaman karakter di SALAM. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung.

1. Sumber Data Primer

¹⁰⁶ Hanif Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), h. 22.

¹⁰⁷ Wijanto Hadipuro, *Teknik Menulis Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah* (Penerbit Andi, 2023), h. 185.

¹⁰⁸ Nurul Amaliyah, *Biostatistik* (Deepublish, 2023), h. 5.

Sumber data ini didapat penulis secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus PKBM Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta sebagai pengelola SALAM.
- b. Kepala Forum Orang Tua Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta sebagai penghubung utama antara kebijakan Sanggar (pengelola/fasilitator) dengan aspirasi orang tua.
- c. Fasilitator Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta sebagai orang yang memfasilitasi, menstimulus, mendampingi, menemani, menjadi moderator dan dokumentator proses pembelajaran.
- d. Siswa Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta sebagai anak yang belajar di SALAM
- e. Wali siswa Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta adalah orang tua siswa yang terlibat dalam proses belajar anak di SALAM.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari objek penelitiannya, melainkan melalui sumber yang sudah ada. Berikut ini data sekundernya:

- a. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami ditulis oleh Ridwan Abdullah Sani, dkk. diterbitkan oleh Bumi Aksara dari Jakarta Tahun 2016.
- b. Buku Pendidikan Karakter Islam ditulis Marzuki, diterbitkan oleh AMZAH dari Jakarta Tahun 2015.
- c. Buku Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi) ditulis Heri Gunawan diterbitkan oleh Alfabeta dari Bandung Tahun 2014.
- d. Buku Pendidikan Karakter (Kajian teori dan Praktik di Sekolah) ditulis oleh Dharma Kesuma, dkkk. Diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya dari Bandung Tahun 2013.
- e. Buku Sekolah Biasa Saja ditulis Toto Raharjo diterbitkan oleh Insist Press dari D.I. Yogyakarta Tahun 2025.

- f. Buku Sekolah Apa ini ditulis Gernatiti, dkk. diterbitkan oleh Insist Press dari D.I. Yogyakarta Tahun 2025.

Penggunaan data primer dan sekunder dilakukan secara bersamaan untuk menciptakan kedalaman analisis, di mana data primer memberikan temuan yang akurat, spesifik, dari lapangan, sementara data sekunder berperan sebagai landasan teoretis, data pembanding, serta konteks historis.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Metode	Sumber Data
1	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui	1.1 Nilai karakter keimanan dan ketakwaan	1. Menghormati Perbedaan Keyakinan 2. Menjalankan Ibadah Dengan Konsisten 3. Menunjukkan Perilaku Etis & Berintegritas	Wawancara, observasi, dokumentasi	Fasilitator, orang tua, Humas, Siswa, kegiatan siswa
		1.2 Nilai karakter kewargaan	1. Memahami hak dan kewajiban 2. Menghormati hukum dan peraturan 3. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial		
		1.2 Nilai karakter nalar kritis	1. Mampu mengolah informasi 2. Mampu membedakan fakta dan opini 3. Mampu mengambil keputusan yang tepat		
		1.4 Nilai karakter kreativitas	1. Menghasilkan ide yang orisinal 2. Mencari solusi alternatif 3. Mengembangkan konsep menjadi karya		
		1.5 Nilai karakter kolaborasi	1. Mendengar pendapat orang lain 2. Berkontribusi sesuai peran 3. Menyelesaikan konflik		
		1.6 Kemandirian	1. Mengatur jadwal dan prioritas 2. Mengambil keputusan sendiri		

			3. Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan		
		1.7 Kesehatan	1. Menjaga pola hidup sehat 2. Menghindari perilaku berisiko		
		1.8 Komunikasi	1. Menyampaikan ide dengan jelas 2. Menggunakan bahasa yang santun		
2.	Strategi implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui <i>experiential learning</i> di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta	2.1 Implementasi <i>experiential learning</i> melalui: a. Kegiatan riset siswa b. Kelas musik dan kreasi c. Kelas minat d. Kegiatan pasar e. <i>Home visit</i> f. Mini trip	1. Bagaimana tahap pengalaman langsung pada kegiatan belajar di SALAM? 2. Bagaimana tahap observasi refleksi pada kegiatan belajar di SALAM? 3. Bagaimana tahap konseptualisasi pada kegiatan belajar di SALAM? 4. Bagaimana tahap eksperimen aktif pada kegiatan belajar di SALAM?	Wawancara, observasi, dokumentasi	Fasilitator, orang tua, Siswa, Dokumen panduan perencanaan riset, Rapor Siswa
3.	Faktor pendukung dan penghambat serta dampaknya terhadap peserta didik	3.1 Faktor pendukung	1. Faktor yang internal 2. Faktor eksternal	Wawancara	Fasilitator
		3.2 Faktor penghambat			
		3.3 Dampak proses pembentukan karakter			

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang menyeluruh, aktual, ilmiah, dan mendalam. Penulis dalam studi ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati subjek penelitian, di mana peneliti menggunakan seluruh indera untuk menggali informasi yang relevan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan baik dengan cara terlibat langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan perangkat elektronik untuk mendokumentasikan temuan-temuan penting. Proses pengamatan memanfaatkan seluruh kemampuan inderawi, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, beragam, menyeluruh, dan mendalam tentang realitas yang diamati.¹⁰⁹

Bentuk keterlibatan peneliti dalam observasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan. *Pertama*, peneliti sebagai pengamat pasif yang hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan. *Kedua*, keterlibatan moderat, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian namun masih menjaga jarak tertentu. *Ketiga*, peneliti aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sambil tetap mempertahankan perannya sebagai peneliti. *Keempat*, partisipasi menyeluruh, peneliti terlibat penuh dalam setiap aktivitas yang berlangsung.¹¹⁰ Penelitian di SALAM dilakukan melalui pengamatan pasif dengan memperhatikan proses kegiatan di SALAM.

2. Wawancara

Wawancara adalah tukar informasi, ide, pengalaman antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan pewawancara kepada narasumber.¹¹¹ Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi informasi secara mendalam dan memahami esensi

¹⁰⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Calpulis, 2015), h. 36-37.

¹¹⁰ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023), h. 97-98.

¹¹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020), h. 57.

dari fenomena yang sedang dikaji.¹¹²Peneliti melaksanakan wawancara mendalam teknik semi terstruktur kepada berbagai informan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Wawancara dengan kepala PKBM Sanggar anak alam dilakukan untuk menggali informasi nilai karakter yang diterapkan. Wawancara dengan fasilitator difokuskan pada pengalaman fasilitator dalam menanamkan karakter. Sedangkan wawancara dengan orang tua bertujuan memperoleh informasi tentang karakter anak ketika di rumah.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Item Pertanyaan
1	2	3	4
1	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui <i>experiential learning</i> di SD Sanggar Anak Alam Yogyakarta	1.1 Iman dan Takwa 1.2 Kewargaan 1.3 Nalar kritis 1.4 Kreatif 1.5 Mandiri 1.6 Kolaborasi 1.7 Kesehatan 1.8 Komunikasi	1. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan?
2	Strategi implementasi penanaman nilai-nilai karakter melalui <i>experiential learning</i> di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta	2.1 Tahap <i>concrete Experience</i> 2.2 Tahap <i>Reflective observation</i> 2.3 Tahap <i>Abstract conceptualization</i> 2.4 Tahap <i>active experimentation</i>	1. Bagaimana proses pada tahap <i>concrete experience</i> pada kegiatan belajar di SALAM? 2. Bagaimana proses pada tahap <i>reflective observation</i> pada kegiatan belajar di SALAM? 3. Bagaimana proses pada tahap <i>abstract conceptualization</i> pada kegiatan

¹¹²=Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, 1 ed. (Deepublish, 2018), h. 24.

			belajar di SALAM? 4. Bagaimana proses pada tahap <i>active experimentation</i> pada kegiatan belajar di SALAM?
3	Faktor pendukung dan penghambat serta dampaknya terhadap peserta didik	3.1 Faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter 3.2 Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter 3.3 Dampak terhadap peserta didik	1. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter? 2. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter? 3. Apa saja dampaknya kepada peserta didik dalam proses penanaman karakter?

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup analisis berbagai dokumen, arsip, atau catatan yang relevan.¹¹³ Metode ini memanfaatkan beragam bentuk rekaman peristiwa masa lampau, baik berupa dokumen tertulis, visual, maupun karya-karya signifikan. Sumber-sumber dokumentasi ini dapat mencakup berbagai material seperti arsip kebijakan, rapor siswa, biografi siswa maupun pengajar, karya siswa di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Dokumen dipilih dan diambil yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
-----	---------------	-----	-----------	------------

¹¹³ Juliani dan Syahbudin, *Prinsip dan aplikasi metode penelitian kualitatif: kajian teori dan praktik* (Merdeka Kreasi Group, 2025), h. 3.

1	Profil lembaga, visi, misi, dan tujuan SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta			
2	Dokumen pedoman kurikulum riset			
3	Rapor siswa			
4	Dokumentasi kelas minat			
5	Dokumentasi kegiatan belajar di SALAM			
6	Catatan proses belajar siswa			
7	Jurnal/refleksi fasilitator			
8	Portofolio atau karya siswa			
9	Dokumen proyek, riset, atau presentasi hasil belajar siswa			
10	Dokumen penilaian/evaluasi perkembangan karakter siswa			
11	Dokumen buku SALAM			

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengolah data dengan menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga hal yaitu *data reduction*/reduksi data, *data display*/penyajian data, *conclusion/verification*/penarikan kesimpulan.¹¹⁴

Pertama, Data reduction (reduksi data). Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian, ringkasan, mengkode data, membuang data, mengorganisasikan data sehingga ditarik kesimpulan.¹¹⁵ Dengan demikian reduksi data berfungsi memperjelas gambaran data, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Kedua, Data display (penyajian data). Setelah mereduksi data selanjutnya penyajian data. Penyajian data digunakan untuk memahami, merencanakan selanjutnya, mengorganisasi data, menyusun data. Penyajian data bisa dalam bentuk naratif, *pie chart*, grafik, tabel, bagan, matrik, *flowchart*, dll. Namun dalam penelitian kualitatif peneliti harus selalu menguji hasil data apakah hasil penelitian selalu sama dengan yang di lapangan. Bila selalu sama, konsisten,

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246.

¹¹⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Penerbit Andi, 2010), h. 199.

maka teori/hasil penelitian selalu valid pola selanjutnya disajikan pada laporan penelitian.¹¹⁶

Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan dalam penelitian berisi jawaban dari fokus masalah dan bisa jadi menjelaskan temuan baru, yang di deskripsikan sehingga dapat menjadi hipotesis atau teori untuk diteliti selanjutnya. Kesimpulan pada awalnya diambil bersifat sementara perlu bukti yang kuat untuk mendukung sehingga menjadi data kesimpulan yang valid, kredibel, dan akurat.¹¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah memeriksa data apakah sudah memenuhi kriteria, menurut Moelong kriterianya adalah data menunjukkan nilai kebenaran, mampu dijadikan dasar dalam penerepan, dan harus didukung konsistensi prosedur penelitian.¹¹⁸ Menurut Sugiyono, proses validasi data dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data primer dan sekunder. Triangulasi memungkinkan mengatasi lemahnya dari data/metode dengan bantuan data/metode lain yang memperkuat penelitian.¹¹⁹ Untuk mengurangi bias penelitian maka triangulasi dilaksanakan sehingga hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya.¹²⁰ Ada beberapa macam jenis triangulasi, yaitu, triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.¹²¹

Pertama, triangulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan informasi yang sama dari berbagai sumber data yang berbeda. Misalnya, membandingkan fakta dari berbagai narasumber,

¹¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014), h. 117-118.

¹¹⁷ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Bumi Aksara, 2021), h. 174.

¹¹⁸ Anim Purwanto, *Konsep dasar Penelitian Kualitatif* (Penerbit P4I, 2022), h. 131.

¹¹⁹ Syamsuddin dan Muriyati, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal* (Wade Group, 2015), h. 202.

¹²⁰ Mulyadi dkk., *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Methods : Menyusun Metodologi Penelitian Yang Komprehensif* (Penerbit Adab, 2025), h. 103.

¹²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2013), h. 219.

membandingkan hasil wawancara. Triangulasi sumber bisa dikatakan *crosscheck data*.¹²² ~~Kedua~~, triangulasi metode dapat dilakukan di dalam metode atau di antara metode. Contohnya, memeriksa, membandingkan dari beberapa data (wawancara, observasi, dokumen). Dalam hal ini, peneliti menyilangkan teknik yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹²³ Hasil pengamatan terhadap fenomena yang sama dapat bervariasi dapat berbeda dari setiap peneliti karena peneliti memiliki persepsi, pikiran, analisis yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena. *Ketiga*, triangulasi teoritik adalah proses mengecek data dengan menggunakan teori. Maka dalam penelitian perlu memperkaya teori, menganalisis data yang lengkap, sehingga akan menghasilkan data yang kaya dan komprehensif.¹²⁴

Peneliti menerapkan proses triangulasi dengan mengecek, membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian menyimpulkan informasi yang didapatkan dari para informan apakah cocok dengan data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan pemeriksaan dokumen. Selain itu, ketika peneliti mengecek ulang informasi dengan bertanya kepada sumber-sumber lain, juga memberikan jawaban yang sama. Ini menunjukkan bahwa keterangan yang diberikan oleh informan pertama memang akurat dan dapat dipercaya.

2. *Member Check*

Member check adalah langkah penting dimana peneliti memperlihatkan kembali data yang sudah dikumpulkan kepada orang yang memberikan informasi tersebut. Tujuannya untuk memastikan bahwa informasi yang dicatat peneliti sudah akurat dan sesuai dengan maksud dari narasumber. Jika ternyata ada ketidaksesuaian atau kesalahpahaman, pemberi informasi

¹²² Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): h. 828-829.

¹²³ Ade Putra Ode Amame dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 92-93.

¹²⁴ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 219-221.

diberi kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi keterangannya.¹²⁵ Dalam tahapan ini, peneliti melakukan serangkaian konfirmasi dengan para informan untuk memastikan ketepatan hasil wawancara yang telah dilakukan. Melalui rangkaian kegiatan pengecekan ini, dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam proses analisis data.

3. Perpanjangan Pengamatan

Durasi penelitian diperpanjang untuk memungkinkan pengamatan yang lebih mendalam. Peneliti bisa mengumpulkan informasi sekaligus memeriksa apakah data yang sudah didapatkan sebelumnya benar-benar akurat. Jika setelah pengecekan data dikonfirmasi kebenarannya, kevalidannya maka perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.¹²⁶ Perpanjang pengamatan dilaksanakan dengan wawancara, dan dokumentasi.

¹²⁵ M Husnallail dan M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia*, 2024, h. 75.

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2013), h. 271.